

ABSTRAK

Rofiatul Windariana, 2020, Kebebasan Beragama dalam Al-Qur'an: Studi Pemikiran Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Madura, Pembimbing: Dr. Mohammad Subhan Zamzami, Lc., M.Th.I

Kata Kunci: Al-Qur'an, Kebebasan Beragama, Tafsir Kontekstual

Dalam realita kehidupan beragama, konflik keagamaan masih masif terjadi yang menunjukkan pemahaman terhadap nilai-nilai kebebasan beragama masih tergolong minim. Adapun penafsiran klasik masih kaku dalam menafsirkan teks dan hanya berputar pada persoalan linguistik, sehingga Abdullah Saeed hadir dengan metode tafsir kontekstualnya untuk melihat sebuah teks dari aspek sosio-historis tanpa mengabaikan aspek linguistik dari teks. Dari latar belakang tersebut, penelitian ini menitikberatkan pada tiga persoalan utama. *Pertama*, bagaimana gambaran metode tafsir kontekstual Abdullah Saeed? *Kedua*, bagaimana aplikasi dari metode tafsir tersebut apabila diaplikasikan terhadap ayat-ayat kebebasan beragama? *Ketiga*, bagaimana urgensi penafsiran tersebut dalam merespon isu kebebasan beragama? Tiga rumusan masalah tersebut bertujuan untuk mendapatkan deksripsi dan aplikasi dari metode tafsir kontekstual Abdullah Saeed, terutama dalam mengkaji ayat-ayat kebebasan beragama, serta implikasi penafsiran dalam menghadapi isu kebebasan beragama.

Penelitian ini menggunakan metode dekskriptif-analitis dengan pendekatan hermeneutika dalam mengkaji metode dan penafsiran Abdullah Saeed. Kajian teori yang digunakan sebagai landasan analisis penelitian ini adalah teori hermeneutika Gadamer yang meliputi 4 teori pokok, yakni teori kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah, teori prapemahaman, teori asimilasi horizon dan teori penerapan aplikasi.

Melalui metode penelitian tersebut didapatkan tiga poin kesimpulan. *Pertama*, Abdullah Saeed mengidealkan penafsiran kontekstualnya dalam 4 tahapan analisis yang memadukan konteks sosio-kultural penafsir dan konteks pewahyuan. *Kedua*, peneliti menemukan bahwa terdapat kecenderungan penafsiran ayat berdasarkan tempat pewahyuan. Ayat-ayat kebebasan beragama di Mekkah bersifat universal sedangkan ayat-ayat Madinah merupakan ayat-ayat yang spesifik-kontekstual yang hanya berkaitan dengan situasi pada masa pewahyuan. *Ketiga*, urgensi kebebasan beragama pada masa pewahyuan dan saat ini cukup kontras, sehingga dalam penerapan nilai-nilai kebebasan beragama mengacu pada nilai universal. Implikasi dari nilai tersebut diharapkan mampu menampilkan wajah Islam yang humanis dan menjunjung tinggi toleransi beragama secara universal.